

PENGARUH PROFESSIONALITAS DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI KINERJA GURU SMA NEGERI 1 PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Mohammad Taufiqurrachman Amin
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru merupakan ciri-ciri dari guru yang professional dalam menjalankan tugasnya, maka sangat di mungkinkan tujuan yang dicita-citakan akan mudah tercapai, sementara Kedisiplinan mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukan untuk membantu memperlancar kerjanya. Professionalitas dan kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja, jika kedua komponen ini dimiliki oleh seorang guru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Professionalitas dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru; baik parsial maupun simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis Multi Variabel Korelasi dan Regresi Linier berganda untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara Professionalitas dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru yang berjumlah 50 orang sebagai sampel. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan questionnaire atau angket dan dianalisis dengan regresi partial dan ganda ANOVA. Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa Professionalitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Sementara itu, Professionalitas guru dan kedisiplinan guru secara bersama-sama berpengaruh Professionalisme SMA Negeri 1 pademawu Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: Professionalitas, Kedisiplinan, dan Prestasi Kinerja

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang

mampu bersaing menyesuaikan dengan perubahan jaman tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus kepada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan,

sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif.

Dasar utama keberhasilan dunia pendidikan tidak lain adalah eksistensi seorang guru. Guru yang efektif dan profesional dalam tugasnya. Untuk menjadi guru yang baik diperlukan adanya pendidikan khusus yang mempersiapkan calon-calon guru guna pembentukan pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya.

Menurut Mujtahid, guru profesional yaitu guru yang melakukan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang

maksimal. Sementara dia menyatakan bahwa profesionalitas merupakan sikap dari seorang yang profesional, yang berarti sebuah istilah yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. (Mujtahid, 2010: 31).

Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki 5 kompetensi guru (Sudarmanto, 2009: 51), yaitu 1) motive ialah dorongan yang kuat dari dalam dirinya, 2) traits ialah ciri, sifat atau karakter pembawaan³ 3) self-image yaitu citra diri atau persepsi dan evaluasi orang terhadap dirinya, 4) social role/peran sosial yaitu perilaku atau norma sosial yang diteima, dan 5) skills atau keterampilan yaitu kapabilitas seseorang dalam situasi kerja.

Profesionalitas seorang guru didasarkan pada cara kerja dari guru itu sendiri. Seberapa jauh seseorang mampu melakukan pekerjaan dan dibandingkan dengan hasil yang ingin dicapai dinamakan kinerja seseorang pada pekerjaan tersebut (As'ad, 2007: 81).

Prawirosentono menyebutkan bahwa kinerja atau performance adalah hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika. Secara khusus kinerja juga dapat diartikan sebagai penjumlahan antara kemampuan kerja dengan motivasi kerja yang dimiliki seseorang (Uno, 2007: 115)

Upaya pembentukan profesi guru diperlukan pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan, psikologi, kurikulum, metode mengajar, dasar dan tujuan pendidikan moral, nilai-nilai dan norma-norma, yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui pendidikan guru.

Keberadaan guru yang menyangkut pembentukan profesionalisme diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, kemampuan, maupun sikap hidup. Hal ini disebabkan

kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan memuaskan tidaknya hasil belajar siswa.

Disamping profesionalitas guru dalam menentukan hasil belajar juga sikap disiplin guru. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan oleh orang lain, sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang lebih luas.

Hasil yang kurang memuaskan ini mungkin sebagian terjadi karena kurang mampuan pembelajar menyelenggarakan proses pembelajaran yang memenuhi tuntutan perkembangan, sebagian lagi mungkin terjadi karena kesalahan cara pandang pembelajar terhadap proses pembelajaran.

Sarana yang efektif dan efisien untuk menjadikan suatu bangsa yang mampu bersaing di era global adalah melalui pendidikan, baik pendidikan

formal maupun pendidikan non formal dimana kedua-duanya sama-sama mempunyai tanggung jawab yang mulia yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas hanya dapat diwujudkan apabila ditangani oleh tenaga-tenaga kependidikan yang profesional yang mempunyai kompetensi di bidang pendidikan. Tanpa adanya hal tersebut, mustahil upaya menjadikan pendidikan berkualitas dapat tercapai. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah sudahkah para pendidik memiliki kemauan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas? Dan maukah kita berubah kearah yang positif? yaitu memberikan pelayanan yang prima kepada anak didik kita di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut di atas jelas bahwa maju tidaknya atau berhasil tidaknya pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme dan kedisiplinan guru itu sendiri. Karena kecanggihan apapun teknologi yang digunakan dan selengkap apapun sarana prasarana yang tersedia kalau tidak diimbangi dengan kedisiplinan yang tinggi dari pendidik (guru), maka akan sia-sialah semua yang dilakukan

itu. Atas dasar pemikiran tersebut dan kenyataan itu, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh profesionalitas dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan salah satu strategi mengatur tatacara (*setting*) penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel yang dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian dan sifat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Dasar tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh antara profesionalitas guru dan kedisiplinan terhadap kinerja guru. Maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian terapan dan bertujuan penjelasan (*explanation*). Penelitian terapan adalah bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis (Sugiyono, 2010: 6).

Dilihat dari analisa dan jenis data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 6). Dan data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data tersebut adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010: 13). Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik korelasi parsial (*partial correlatioan*). Sebab variabel penelitiannya lebih dari dua.

Pengertian populasi menurut Arikunto (2002: 108) adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Sugiono (2007: 72) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 51.

Sampel adalah sesuatu yang akan dikenal perlakuan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Menurut Arikunto (2002: 109), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Sedangkan

menurut Sutrisno (1996: 221), sampel sebagian dari populasi. Dengan demikian yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah subjek yang akan dikenal perlakuan dalam penelitian.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sehubungan dengan jumlah guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan kurang dari 100 orang, maka semua guru SMA Negeri 1 Pademawu menjadi subyek penelitian sebanyak 50, sehingga penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi penelitian populasi, yang disebut sampel jenuh karena semua populasi diambil semua menjadi sampel.

Untuk mengumpulkan data dari karakteristik dalam penelitian ini digunakan cara menggunakan angket (*Questioner*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket, karena metode ini di anggap paling mudah dan cepat untuk mendapatkan data tentang profesionalitas guru dan kedisiplinan guru yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Walgito (1999:61) mendefinisikan

angket sebagai berikut: “Questioner atau angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran kuisioner tersebut. Adapun pengambilan angket akan dilaksanakan secara langsung kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan statistic kuantitatif dengan teknik korelasi, yaitu korelasi *Product Moment Pearson* dan Regresi Ganda. Dengan menggunakan bantuan computer program SPSS for Window versi 16. Tehnik korelasi *Product Moment Pearson* dimanfaatkan untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau prediktor dengan variabel kriterium (terikat) yaitu: (a) korelasis profesionalisme guru dengan kinerja guru, (b) korelasis kedisiplinan guru dengan kinerja guru, (c) secara bersama-sama Korelasis profesionalisme dan kedisiplinan guru dengan kinerja guru.

Rumus Korelasi Product Moment yang digunakan adalah teknik regresi ganda digunakan untuk mencari Korelasi dari variabel predictor (bebas) dengan variabel kriterium (terikat), baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan atau dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh. Korelasis profesionalisme guru dan kedisiplinan dengan kinerja guru. Rumus regresi linear yang digunakan adalah: persamaan regresi:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Penulis merencanakan pengujian ini dengan menggunakan analisis komputer program SPSS 18 for windowa teknik. Analisis Regresi ganda, maka model-model yang diperlukan, adalah: (1) model Tabel Summary, model ini dipergunakan untuk memberi diskripsi tentang seberapa besar (%) variabilitas X1 dan X2 terhadap Y, (2) model Tabel Anova, model ini dipergunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel independent dengan variabel dependen atau untuk menentukan tentang diterima atau

ditolaknya H_0 dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dan (3) model Tabel Coefficients, model ini dipergunakan untuk menguji Signifikansi konstanta (a), pada model linier, (1) signifikansi koefisien variabel X_1 , (b1) pada model linear, (2) signifikansi koefisien variabel X_2 , (b2) pada model linear, dan (3) koefisien determinasi atau koefisien korelasi, dengan nilai penerimaan r adalah $(0 \leq r^2 \leq 1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menyajikan secara berurutan, yaitu hasil analisis data meliputi: analisis deskriptif, uji persyaratan atau uji model, dan uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

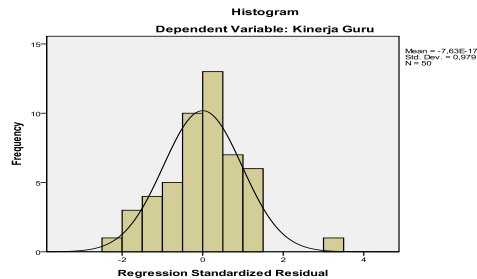
Didasarkan pada data yang telah terkumpul sebagaimana terlampir, maka pada analisis deskripsi ini sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Table 1 Statistic

	Kinerja Guru	Profesionalitas Guru	Kedisiplinan Guru
N valid	50	50	50
Missing	0	0	0
Mean	190,08	136,38	95,16
Std.Error of mean	2,492	1,822	1,201

Median	79,00	49,00	41,00
Mode	84	64	41
Std.Deviation	17,624	12,881	8,493
Variance	310,60	165,914	72,137
Skewness	6	-0,576	-0,705
Std Error of Skewness	-0,472	0,337	0,337
Kurtosis	0,337	0,761	0,690
Std. Error of Kurtosis	0,047	0,662	0,662
Range	0,662	62	39
Minimum	81	96	70
Maximum	134	158	109
Sum	224	6819	4758
	9504		

Dari table diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) keadaan data variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat digambarkan dalam bentuk histogram dengan kurva normal sebagai berikut:



(2) kategori rendah, sedang dan tinggi pada masing-masing data variabel X_1 , X_2 , dan Y , apabila menggunakan rumus pada evaluasi dan penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &\geq \text{Rata-Rata} + \sigma \\ \text{Rata-rata} - \sigma &> \text{sedang} \geq \text{rata-rata} - \sigma \\ \text{Rata-rata} - \sigma & \end{aligned}$$

Table 2

Variabel	Tinggi $x > Rt + Sd$	Sedang $Rt + Sd < X < Rt - Sd$	Rendah $X \leq Rt - Sd$
X_1	< 207,704	> S/D >	>172,456
X_2	<	> S/D >	>123,499

	149,261		
Y	< 103,653	> S/D >	>86,667

Histogram dari masing-masing variabel apabila dipadukan antara data dengan table 2 di atas, maka diperoleh:

Profesionalitas Guru

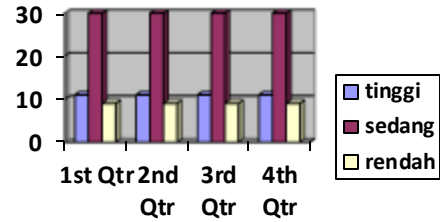
Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor tertinggi 158 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 160. skor terendah yang diperoleh 96 skor terendah yang mungkin diperoleh 32. dari hasil penghitungan statistic di peroleh Mean ideal 6.8 dan standar deviasi ideal 1,06. Dari hasil analisis data diperoleh harga Mean (M) = 136,38 standar Deviasi (SD) = 12,881 Modus (Mo) = 64 dan Median (Me) = 49,00.

Table 3 Profesionalitas Guru

Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	11	22%
Sedang	30	60%
Rendah	9	18%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, yaitu tentang profesionalisme guru, maka dapat diketahui bahwa kategori sedang alternatif menduduki urutan pertama yaitu sebesar 60%, urutan kedua adalah alternatif tinggi yaitu sebesar 22%, urutan ketiga adalah

alternatif rendah yaitu sebesar 18%. Dalam hal dapat disimpulkan profesionalisme guru adalah 60% yang berarti sedang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa profesionalisme guru masuk dalam kreteria sedang.



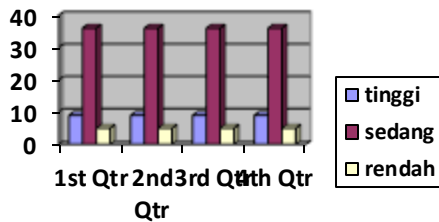
Kedisiplinan Guru

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor tertinggi 109 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 110. skor terendah yang diperoleh 70 skor terendah yang mungkin diperoleh 22. dari hasil penghitungan statistic di peroleh Mean ideal 6.8 dan standar deviasi ideal 1,06. Dari hasil analisis data diperoleh harga Mean (M) = 95,16 standar Deviasi (SD) = 8,493 Modus (Mo) = 41 dan Median (Me) = 41,00.

Table 4 Kedisiplinan Guru

Katagori	Frekuensi	Pesentase (%)
Tinggi	9	18%
Sedang	36	72%
Rendah	5	10%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, yaitu tentang kedisiplinan guru, maka dapat diketahui bahwa kategori sedang alternatif menduduki urutan pertama yaitu sebesar 72%, urutan kedua adalah alternatif tinggi yaitu sebesar 18%, urutan ketiga adalah alternatif rendah yaitu sebesar 10%. Dalam hal dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah 72% yang berarti sedang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru masuk dalam kreteria sedang.



Kinerja Guru

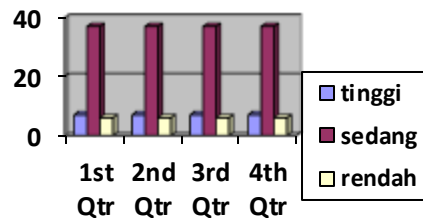
Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor tertinggi 224 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 250. skor terendah yang diperoleh 134 skor terendah yang mungkin diperoleh 50. dari hasil penghitungan statistic di peroleh Mean ideal 6.8 dan standar deviasi 1,06. Dari hasil analisis data diperoleh harga Mean (M) = 190,08 standar Deviasi

(SD) = 17,624 Modus (Mo) = 84 dan Median (Me) = 79,00.

Tabel 5. Data kinerja guru

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	7	14%
Sedang	37	74%
Rendah	6	12%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas, yaitu tentang kinerja guru, maka dapat diketahui bahwa kategori sedang alternatif menduduki urutan pertama yaitu sebesar 74%, urutan kedua adalah alternatif tinggi yaitu sebesar 14%, urutan ketiga adalah alternatif rendah yaitu sebesar 12%. Dalam hal dapat disimpulkan kinerja guru adalah 74% yang berarti sedang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru masuk dalam kreteria sedang.



Mendasar pada hasil uji hipotesis, diperoleh:

- (1) variabel Profesionalisme guru (X1) berpengaruh terhadap variabel Y, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap y. besarnya

sumbangan efektif variabel X1 terhadap Y sebesar 0,639. Dengan hasil: $77,369 + 0,639X1$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mujtahid, (2009: 92) yang menyatakan bahwa Keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya di tentukan oleh kurikulum atau metode-metode pembelajaran yang tepat, tetapi sebagian besar keberhasilan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tiga pilar pendidikan, yaitu kemampuan atau profesionalisme guru, kemampuan siswa, dan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. sedangkan menurut Sutermeister (1976, dalam Slameto (2012) produktivitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan atau profesionalitas dan motivasi.

(2) variabel Kedisiplinan guru (X2) berpengaruh terhadap variabel Y, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 terhadap Y. besarnya sumbangan efektif variabel X2 terhadap Y sebesar 0,268. Dengan hasil: $77,369 + 0,268X2$. Sesuai pendapat Sardiman, (2009:76),

Kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia, dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien (disiplin) ini tentu akan berpengaruh terhadap kinerja, yang dalam hal ini adalah kinerja guru . Hal ini berarti kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dan (3) variabel X1 (profesionalitas guru) dan X2 (kedisiplinan guru) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama terhadap Y. variabel X1 dan variabel X2 memprediksi terhadap Y dalam bentuk multi regresi pada nilai F-hitung yaitu sebesar 11,397 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Dengan persamaan regresinya $77,369 + 0,639 X1 + 0,268 X2$. Profesionalitas dan kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru , sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Jika kedua komponen ini dimiliki oleh seorang guru, maka pengaruhnya terhadap kinerja guru akan lebih besar. Guru

yang profesional tetapi kurang disiplin mengalami kendala, khususnya dalam penyampaian target kurikulum dan daya serap. Bagaimana seorang guru dapat melaksanakan perencanaannya yang sudah diluapkan dalam perangkat mengajar kalau ia banyak kehilangan waktu karena ketidak disiplinannya dalam melaksanakan tugas sehari-harinya.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan dipengaruhi oleh profesionalitas guru sebesar 63,9% sedangkan kedisiplinan guru menyumbang sebesar 26,8%.

KESIMPULAN

Didasarkan pada pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profesionalisme guru secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan, dengan besar sumbangannya 63,9%.

Kedisiplinan guru secara signifikan berpengaruh pada kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan, besar sumbangannya sebesar 26,8%.

Profesionalisme dan kedisiplinan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan, besar sumbangan sekitar 77,369%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta. PT. Tiara Wacana.
- Ali Mahrus, 2011. *Konseling Religi Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, Jawa Tengah, vol.2 no.1, Januari-Juni.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- As'ad, Aliy. Tt. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, (edisi ke 2). Kudus: Menara Kudus.
- Cochran. W.G. (1965). *Sampling Tehniques*, New York, John Wiley an Sons. Inc .
- Cooper, Donald R & Emory. C. William, 1999, *Metode penelitian Bisnis*, Jilid 1,

- Edisi kelima. Alih Bahasa: Elien G. Sitompul & Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga..
- Cronbach, L.J. (1954). *Educational Psychology*, New York, Harcourt, Brance and World.
- Ellington, Fred Percival dan Henry. 2002, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Freire, Paulo (1985), *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta, LP3ES.
- Joko Sumarmo. (2011). "Minimalisasi Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan". *Jurnal SMPN Bobot Sari Purbalingga*. Hlm. 1-8.
- Lester, D Crow (1984) *Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Masyur. (1995). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjen Binbaga Islam.
- Mason, D. Robert, dkk (1988), *Statistic An Introduction*, New York. Harcourt Brance Javanovich.
- Mujtahid. 2010. *Mengenal Jenis dan Gaya Belajar*. (Online), (<http://mujtahid-komunitaspendidikan.blogspot.com> (diakses 4 Agustus 2010).
- Mukiman. 1998. *Belajar Dan Profesionalisme*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta.
- Retno, S. Satmiko (1994), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikhin (2004). Tesis. Pengaruh minat belajar dan penggunaan perpustakaan terhadap prestasi belajar.
- Sudarmanto, Raden Gunawan. 2009. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* Grahagionu. Yogyakarta.
- Sudarsono. (1985), *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujdana. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumanto Wasti, (2002). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Bina Aksara Jakarta.
- Suparian, Supardi (1986), *Manusia Indonesia, Individu, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta, Akademia Pressindo.
- Suroto (1986), *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Tenaga Kerja*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Uno, B. H. 2007. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.
- Vebrianto, St. (1984), *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta Paramita
- Walgito, Bimo. *Pendidikan di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008.
- Walgito, Bimo (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset.